

EFEKTIVITAS METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP PEMBELAJARAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X MAN 2 KOTA MALANG

Refika Ranis Sugianto¹, Akhmad Tabrani², Itznaniyah Umie Murniatie³

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: refikaranis007@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot akibat minimnya metode pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan yakni metode tutor sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari metode tutor sebaya terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X MAN 2 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian eksperimen dengan desain pre-eksperiment design dalam penelitian pre-test dan post-test. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X-E9 MAN 2 Kota Malang yang berjumlah 33 siswa. Data diperoleh melalui pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan uji-t paired sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar setelah menggunakan metode tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode tutor sebaya, dengan rata-rata sebelumnya 18,93 (dalam bentuk nilai 75,5) menjadi 21,03 (dalam bentuk nilai 84) setelah menggunakan metode tutor sebaya. Hasil uji-t paired sample t-test menunjukkan nilai $t = -4.999$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil kedua tes tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya terbukti efektif terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot siswa secara signifikan. Metode tutor sebaya memberikan kolaborasi dan interaksi antar siswa dengan saling berdiskusi sehingga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Kata Kunci: metode tutor sebaya, pembelajaran menganalisis, struktur teks anekdot

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa, karena pendidikan dapat mewujudkan semua potensi siswa dalam perkembangan karakter. Pendidikan saat ini perlu diimbangi dengan inovasi baru dalam penyampaian suatu materi kepada siswa. Salah satu aspek yang sering terjadi saat pelaksanaan pembelajaran yakni kurangnya kerjasama, saling memahami, serta komunikasi antar siswa (Martiningrum, 2023).

Bahasa merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan pesan maupun menerima pesan dari orang lain. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat dan argumen kepada orang lain (Mailani, 2022). Hal tersebut menjadi alasan betapa pentingnya belajar bahasa Indonesia di sekolah. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh

siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara (Nur, 2024). Keempat keterampilan tersebut sangat diperlukan untuk mempermudah komunikasi dalam menyampaikan suatu gagasan atau argumen di dalam maupun di luar sekolah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu untuk menganalisis dan mengidentifikasi struktur dalam berbagai teks. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks anekdot, memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berisi atau kritik yang dibalut dengan humor, sehingga membutuhkan pemahaman yang baik terhadap struktur teks anekdot yang antara lain terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menganalisis struktur teks anekdot, terutama di kelas X-E9 MAN 2 Kota Malang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di awal, ditemukan 19 siswa atau 55% dari jumlah siswa 33 di kelas tidak tuntas dengan nilai KKM 80. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa dan konteks yang tepat. Selain itu faktor motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar juga berperan penting, oleh karena itu diperlukan pendekatan yang lebih interaktif untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot.

Melihat masalah yang sudah dipaparkan, maka guru perlu mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih salah satu metode pembelajaran yang sesuai kemudian dipadukan dengan proses belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, siswa akan lebih berani untuk berpartisipasi dan memberikan respon baik secara lisan maupun tulisan. Metode pembelajaran yang interaktif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode yang efektif dalam kehidupan siswa. Pergaulan antar siswa memiliki dampak atau pengaruh terhadap perkembangan individu siswa. Hal tersebut dapat dimanfaatkan pada kegiatan positif dalam kegiatan pembelajaran. Metode tutor sebaya merupakan pendekatan pembelajaran yang mana siswa diminta untuk saling membantu dan mengajarkan satu sama lain. Siswa yang dirasa lebih mampu memahami materi atau mempunyai kemampuan yang tinggi dibanding siswa lain berperan sebagai tutor teman sebayanya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. (Arnawa, 2021) menyatakan bahwa pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama dan saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah. Metode tutor sebaya ini terbukti efektif dalam pemahaman dan hasil belajar siswa, serta menciptakan lingkungan yang interaktif.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh, Tuvi Noryanti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis*" menyatakan bahwa

terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antar siswa yang mengikuti pembelajaran metode tutor sebaya dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung, terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode tutor sebaya dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung.

Yuspita Puspaningrum (2023) juga pernah melakukan penelitian mengenai penerapan metode tutor sebaya. Penelitian ini berjudul "*Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Debat Melalui Peer Teaching (Tutor Sebaya) Pada Siswa Kelas X-2 SMAN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *peer teaching* (tutor sebaya) dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal tersebut terlihat dari presentase aktivitas belajar siswa yang meningkat menjadi 88,89%. Pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 88,89%.

Ismail Marzuki (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Kota Sorong*" menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode tutor sebaya dari hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Sorong. Hal tersebut dibuktikan pada analisis data menggunakan uji z dengan taraf signifikan yaitu 0,05. Hasil analisis data menggunakan uji z diperoleh Zhitung > Ztabel yaitu $3.44 > 1.96$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Titik Yuliana (2023) melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Metode Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode tutor sebaya mengalami peningkatan prestasi belajar tidak signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya efektif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu terletak pada fokus model pembelajaran. Namun juga terdapat perbedaan penelitian, yakni terletak pada subjek penelitian dan pada penelitian terdahulu berfokus pada dua aspek sedangkan penelitian ini hanya fokus pada satu aspek. Penelitian ini penting untuk mengetahui efektivitas dari metode tutor sebaya terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu (1) bagaimana pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot sebelum menggunakan metode tutor sebaya, (2) bagaimana pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot setelah menggunakan metode tutor sebaya, (3) bagaimana efektivitas metode tutor sebaya terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain *pre-eksperimen design* dalam penelitian *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian ini terdapat dua

variabel yakni variabel independen (metode tutor sebaya) dan variabel dependen (pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot). Hasil dari pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot ini diukur untuk mengetahui apakah metode tutor sebaya efektif terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot. Dalam penelitian ini terdapat 510 siswa sebagai populasi dan 33 siswa sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Peneliti mempertimbangkan model pembelajaran tutor sebaya ini memerlukan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot yang beragam oleh siswa. Teknik sampling ini mendukung dipilihnya seluruh siswa di kelas X-E9 MAN 2 Kota Malang sebagai sampel karena sesuai dengan kualifikasi.

Adapun tahapan pada penelitian ini yakni dilaksanakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa sebelum menggunakan metode tutor sebaya. Selanjutnya penerapan metode tutor sebaya di mana siswa yang telah ditunjuk sebagai tutor ditugaskan untuk menjelaskan kembali dan melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya mengenai pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan rumus Cronbach's Alpha. Tahap terakhir adalah pelaksanaan *post-test* untuk mengukur kemampuan menganalisis siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya. Data dikumpulkan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas metode tutor sebaya terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot siswa.

Jenis data dalam penelitian ini berbentuk skor *pre-test* dan *post-test* siswa. Skor tersebut kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji-t *paired sample test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* sebelum menggunakan metode tutor sebaya, diperoleh skor kemampuan menganalisis struktur teks anekdot tertinggi 24 dan terendah 15. Adapun rata-ratanya adalah 18,93 dengan std. deviation 2,375. Sebarannya dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

N	33
Range	9
Minimum	15
Maximum	24
Sum	625
Mean	18,93
Std. Deviation	2.370
Variance	5.621

Nilai std. deviation 2,375 mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang relatif signifikan pada skor siswa, meskipun beberapa skor jauh dari rata-rata,

yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil *pre-test* tersebut merupakan total dari beberapa aspek yang dinilai yakni mengenai struktur teks anekdot yang terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Meskipun beberapa siswa mendapat skor di atas KKM jumlahnya masih tergolong sedikit, dibandingkan dengan siswa yang mendapat skor di bawah KKM.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemampuan menganalisis struktur teks anekdot siswa sebelum menggunakan metode tutor sebaya masih relatif rendah. Hal tersebut terjadi karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Minat siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain motivasi belajar, bahan ajar yang digunakan, media pembelajaran, dan pemilihan metode pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran yakni memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tidak hanya fokus pada materi tetapi juga emosi siswa, hubungan siswa dengan guru, dan hubungan antar siswa.

Setelah itu, dilakukan pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Dengan menggunakan metode tutor sebaya diharapkan siswa dapat lebih memahami pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot.

Pemilihan metode pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari metode tutor sebaya dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot. Sejalan dengan pernyataan Titik Yuliana (2023) yang menyatakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif, saling membantu, dan saling membangun pemahaman.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, siswa diminta untuk mengerjakan *post-test* menganalisis struktur teks anekdot dengan hasil dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil *Post-test*

N	33
Range	7
Minimum	18
Maximum	25
Sum	694
Mean	21.03
Std. Deviation	1.845
Variance	3.40

Berdasarkan data yang diperoleh, skor rata-rata siswa pada *post-test* meningkat secara signifikan menjadi 21,03, dibandingkan dengan *pre-test* yang hanya 18,93. Skor tertinggi meningkat menjadi 25, dan skor terendah menjadi 18, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot secara signifikan. Nilai std. deviation yang sebelumnya 2,370 turun

menjadi 1,845. Dengan nilai std. Deviation yang menurun atau lebih rendah dari rata-rata 21,03 mengindikasikan bahwa distribusi skor siswa menjadi lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata 21,03 yang mencerminkan peningkatan yang lebih merata di antara siswa.

Dibandingkan dengan hasil pre-test, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang jelas. Skor rata-rata meningkat dari 18,93 menjadi 21,03, dengan skor minimum dan maksimum juga mengalami peningkatan. Distribusi pada skor akhir menunjukkan konsentrasi nilai yang lebih tinggi dan merata, menunjukkan bahwa metode tutor sebaya tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga membantu siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan yang rendah untuk meraih hasil yang lebih baik. Hal ini relevan dengan penelitian Nur (2024) yang menunjukkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mampu memperdalam pemahaman mereka dalam menganalisis struktur teks anekdot yang dibuktikan dengan rata-rata kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot adalah sebesar 86.

Namun perlu dilihat apakah perbedaan hasil tersebut signifikan terjadi karena metode tutor sebaya atau adanya faktor lain, perlu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t *paired sample t-test* dengan melihat uji normalitas terlebih dahulu. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest	,147	33	,070	,937	33	,055
Hasil Posttest	,166	33	,021	,939	33	,064

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam uji ini hipotesis nol (H_0) mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sementara hipotesis alternatif (H_1) mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan tingkat signifikansi 0,05 memberi kesimpulan bahwa uji normalitas pada hasil pre-test menunjukkan nilai signifikansi 0,55 (lebih besar dari 0,05) yang berarti data pada hasil pre-test berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil normalitas pada hasil post-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,64 (lebih besar dari 0,05) yang berarti data berdistribusi normal. Maka, semua hasil uji normalitas pre-test dan post-test menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang mana dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya yakni melakukan uji-t *paired sample t-test*. Adapun hasil uji-t *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel. 4 Hasil Uji-t *Paired Sample T-test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil_Pretest – Hasil_Posttest	- 2,09091	2,40265	,41825	- 2,94285	- 1,23897	- 4,999	32	.000

Berdasarkan hasil uji-t *paired sample t-test* di atas diperoleh nilai $t = -4,999$ dan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan metode tutor sebaya.

Hasil dari uji yang telah dilakukan pada data tersebut menunjukkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan metode tutor sebaya tidak efektif terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X MAN 2 Kota Malang ditolak, sementara itu hipotesis alternatif (H_1) yang meyakini bahwa metode tutor sebaya efektif terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X MAN 2 Kota Malang diterima. Hasil tersebut relevan dengan penelitian Yuliana (2023) yang mengindikasikan bahwa metode tutor sebaya efektif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, skor rata-rata belajar pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan setelah menggunakan metode tutor sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode tutor sebaya terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot sebelum menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan rata-rata masih rendah, dengan siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata berjumlah 19 siswa, yang berarti belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah menggunakan metode tutor sebaya, pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai yang sebelumnya 18,93 meningkat menjadi 21,03 dengan std. deviation yang lebih kecil dari rata-rata, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dengan baik. Perbandingan dilakukan dengan menggunakan uji-t *paired sample t-test* untuk mengetahui efektivitas dari metode tutor sebaya. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* (nilai sig. $0,000 < 0,05$) yang mana peneliti dapat menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Dengan demikian metode tutor sebaya efektif dalam pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot siswa kelas X MAN 2 Kota Malang.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi sekolah disarankan untuk memanfaatkan proses dan hasil penelitian ini, karena metode tutor sebaya terbukti efektif terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot, (2) bagi guru, disarankan agar proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menarik guna meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, (3) bagi peserta didik, diharapkan mampu mempertahankan hasil belajar yang sudah meningkat, (4) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji metode tutor sebaya pada konteks yang berbeda, guna mengkaji efektivitas metode pembelajaran secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, F., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Diniyyah, A.-A. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengan Pertama. 2(1). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Amalia, Lutfhi. (2025) Pengaruh Metode Tutor Sebaya Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Kelas X MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.
- Martiningrum (2023). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia (Vol. 1, Issue 2). Online. www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret
- Nur, M. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya Berbantuan Media Kahoot dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Anekdote Peserta Didik SMA. 4(1), 20–30. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/>
- Kisaran, S., Agustina, Y., SMK Swasta Al Ma, Sp., & Kisaran, shum. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMK Swasta. Pendidikan Dan Pengajaran |, 1. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v1i3.5416>
- Yuliana, T., & Muhammad, A. F. N. (2023). Efektivitas Metode Tutor Sebaya terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 671–679. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.677>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D . Bandung: Alfabeta.
- Hermansyah, H., Aras, I., & Harun, F. (2020). Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Number Sense Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Duripoku. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30651/must.v5i1.3614>
- Monica, H., & Lestari, T. (2023). Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru TP. 2020/2021. <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>

Prayitno, Mustofa Aji. (2022) Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pelajaran Fikih Kelas X (PTK di MA YPIP Panjeng Ponorogo). Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.

Ramadhani, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IX SMP. In *Ramadhani / Jurnal Pelita Pendidikan* (Vol. 8, Issue 4).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/index>